

ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL INTROVER KARYA M.F HAZIM DAN MANFAATNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TINGKAT SMA

Nur Fadillah¹, Wan Nurul Atikah Nasution, M.Pd²

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan

E-mail : nurfadilah0404@gmail.com, wannurulatikhnasution@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai moral dan manfaatnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA. Objek penelitian ini adalah novel *Introver* karya M.F Hazim cetakan ketiga, Juni 2022. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang menganalisis nilai moral dalam novel *Introver* dan manfaatnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA. Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan teks pada kalimat yang terdapat dalam novel *Introver* karya M.F Hazim. Pengumpulan data dilakukan dengan baca dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Nilai moral yang terdapat dalam novel *Introver* karya M.F Hazim adalah hubungan manusia dengan diri sendiri mencakup berprinsip, pemberani, suka membaca, produktif, menjadi diri sendiri, berpikir kritis, tidak suka basa-basi, balas budi, suka mengamati, teliti, ramah jera dalam melakukan kesalahan, berprasangka baik, sabar, mandiri dan berpikir positif; hubungan manusia dengan orang lain mencakup tolong menolong, dermawan, peduli, berprasangka baik dan bersosialisasi; hubungan manusia dengan Tuhan mencakup berdoa, berserah diri kepada Tuhan dan Beriman kepada Tuhan dengan meyakini segala ketentuan dan ciptaan Tuhan; hubungan manusia dengan lingkungan mencakup mencintai, menjaga dan menikmati keindahan alam sekitar. (2) Manfaatnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan sumber pembelajaran di sekolah dan dijadikan pedoman dalam berperilaku baik kepada sesama

Kata Kunci : Nilai Moral, Novel, Pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ungkapan seseorang untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra muncul dari pemikiran pengarang yang dilandasi oleh bentuk gambaran kehidupan, sehingga karya sastra terkadang diibaratkan sebagai potret kehidupan. Seperti yg dikatakan Damono (dalam Aj, 2012: 1-14) bahwa karya sastra menyajikan potret kehidupan dan kehidupan merupakan realitas sosial.

Karya sastra merupakan salah satu media yang menggambarkan peristiwa kehidupan dalam masyarakat, sehingga pengarang bermaksud untuk menyampaikan pesan kepada pembaca berupa pengajaran melalui nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Karya sastra mampu memberikan manfaat tersendiri bagi setiap pembacanya, antara lain mampu membuka mata pembaca untuk mengetahui realitas sosial, politik, dan budaya yang mengandung moral dan estetika (Sanjaya, 2021: 19-24).

Menurut Kosasih (dalam Lubis, 2020: 1-6) novel adalah sebuah karyaimajinasi yang menceritakan sisi utuh tentang permasalahan dalam kehidupan seseorang atau beberapa orang. Maka dari itu, novel banyak memuat cerita kehidupan dengan menunjukkan sifat dan watak dari masing-masing tokoh. Novel selalu

menyampaikan nilai-nilai tertentu di dalamnya dan memiliki rangkaian cerita yang diciptakan oleh pengarangnya. Salah satu nilai yang sering dijumpai adalah nilai moral.

Menurut Wantah (dalam Mujarod, 2022: 59-63) pengertian moral adalah sesuatu yang berkaitan atau memiliki hubungan dengan kemampuan untuk menentukan benar atau salah dan baik buruknya tingkah laku. Nilai moral adalah nilai-nilai yang terkait dengan perbuatan atau tingkah laku sekelompok orang atau pribadi seseorang. Dengan demikian nilai moral merupakan sesuatu yang penting untuk dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku, menentukan baik buruknya suatu perbuatan agar dapat meningkatkan kualitas diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Sosiologi sastra diartikan sebagai salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang mengetahui dan menilai karya sastra dengan menentukan segi-segi kemasyarakatan. Sosiologi sastra adalah ilmu yang membahas tentang masyarakat atau ilmu tentang kehidupan bermasyarakat (Wiyatmi, 2013). Sosiologi sastra yang mengerti fenomena sastra dalam hubungannya dengan aspek sosial itu adalah pendekatan atau cara membaca serta memahamai sastra yang bersifat interdisipliner.

Novel *Introver* karya M.F Hazim menceritakan tentang seseorang yang memiliki kepribadian introver, dengan memiliki kepribadian introver ia sulit untuk bersosialisasi bahkan ingin memiliki teman saja baginya sangat sulit. Perlu diketahui, seseorang yang memiliki kepribadian introvert adalah orang yang cenderung pendiam, tenang, suka menyendiri, tidak tergesa-gesa serta berhati-hati dalam apapun. Tidak sedikit orang menilai orang-orang yang memiliki kepribadian introvert itu cenderung sombong padahal ada banyak hal positif yang bisa ditiru tentang kepribadian introver yang belum banyak diketahui oleh orang lain.

Dalam novel *Introver* karya M.F Hazim yang memiliki kepribadian introvert adalah tokoh utamanya. Pada tokoh utamanya ia cenderung pendiam dan tidak suka menjadi pusat perhatian ditengah keramaian. Namun dari kepribadian nya tersebut terdapat kebiasaan-kebiasaan baik. Tak hanya itu, sifat yang suka menyendiri ia habiskan waktu untuk membaca buku, memiliki imajinasi tinggi dan menjadi orang yang disiplin.

Dibalik itu semua sebenarnya ia ingin sekali bisa bersosialisasi dan berteman seperti orang biasa pada umumnya, dalam usahanya untuk bisa bersosialisasi ia selalu mencari perhatian

dengan orang-orang yang ada didekatnya dengan menawarkan buku-buku yang ia miliki agar dibaca orang lain, suka memuji karya seseorang yang menurut ia indah, suka memberi dan tidak pelit jika meminjamkan sesuatu.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik memilih judul Analisis Nilai Moral dalam Novel *Introver* karya M.F Hazim dan Manfaatnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti memaparkan data yang diamati berupa kata-kata Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya kualitatif dan penyajiannya secara deskriptif (Rofiq, Asngadi. Afifuddin, 2020).

Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan *Introver* karya M.F Hazim yang diterbitkan oleh PT Pustaka Alfabet cetakan ketiga pada bulan Juni 2022. Jumlah halaman terdiri atas 265 halaman. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kutipan dari buku-buku, jurnal dan sebagainya yang relevan dengan penelitian ini.

Novel tersebut adalah data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

berupa kata, kalimat atau paragraph yang ada dalam novel *Introver* karya M.F Hazim. Data yang dipilih dalam penelitian ini berupa nilai moral, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain, hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan lingkungan dalam novel *Introver* karya M.F Hazim.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah baca, wawancara dan catat. Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka temuan penelitian yang terdapat dalam novel *Introver* karya M.F Hazim, yaitu ditemukannya 61 data dari 4 jenis nilai moral. Yaitu hubungan hubungan dengan diri sendiri 31 data, hubungan manusia dengan orang lain 13 data, hubungan manusia dengan Tuhan 6 data dan hubungan manusia dengan lingkungan 11 data.

Tabel Nilai Moral dalam Novel *Introver* karya M.F Hazim.

No	Aspek-aspek Nilai Moral	Data	Halaman
1.	Hubungan Manusia	Berprinsip	25, 30, 145,

	dengan Diri Sendiri		147-148, 157, 167, 170, 183, 260
		Pemberani	17
		Suka Membaca	24, 41, 51, 117, 119-120, 122, 206-207, 255
		Menjadi diri sendiri	33, 61
		Berpikir kritis	51, 65, 102
		Tidak suka basa basi	64
		Balas budi	67
		Suka mengamati	98-99
		Teliti	112
		Ramah	155
		Sabar	166
		Mandiri	171
		Berfikir positif	261
2.	Hubungan Manusia dengan Orang Lain	Tolong menolong	17-18, 19
		Dermawan	40-41, 77
		Peduli	45, 169, 183
		Berprilaku baik	124, 160, 162, 237
		Bersosialisasi	7, 260
3.	Hubungan Manusia dengan	Berdo'a	236
		Berserah diri pada	65, 224

	Tuhan	Tuhan	
		Beriman dan yakin kepada Tuhan	167-168, 173, 191
4.	Hubungan Manusia dengan Lingkungan	Mencintai dan menjaga alam sekitar	47, 143, 144
		Menikmati keindahan alam sekitar	27, 45-46, 56, 126, 130, 146, 149, 188

Hasil Wawancara kepada guru dan pelajar SMA

a. Wawancara Guru

Berdasarkan teknik wawancara yang telah dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah SMK Swasta Taman Siswa Sukadamai dengan itu peneliti mendapatkan hasil wawancara yaitu guru tersebut mengatakan pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dan materi novel itu penting karena novel merupakan karya sastra, karya sastra juga bagian dari bahasa. Nilai moral positif yang dapat ditiru di kehidupan adalah yang bermanfaat juga untuk diri seperti memanfaatkan waktu lebih suka membaca dan berbicara yang penting.

b. Wawancara Siswa

Berdasarkan teknik wawancara yang telah dilakukan kepada pelajar SMA yang bersekolah di SMA Swasta Daerah

Sei Bejangkar dengan itu peneliti mendapatkan hasil wawancara, yaitu pelajar tersebut berpendapat bahwa pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang menarik dan materi novel sangat menyenangkan dapat meningkatkan imajinasi, mengurangi stres serta setiap isi cerita dalam novel selalu menarik. Banyak nilai moral positif yang bisa ditiru di kehidupan, seperti hobi membaca dan berbicara yang lebih bermanfaat serta bermutu.

Berikut contoh sampel data dan manfaatnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA:

1. Nilai moral dalam novel *Introver* karya M.F Hazim

1.) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri atau moral individual adalah moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan dirinya sendiri. Moral ini mendasari tingkah laku manusia dan menjadi panduan hidup bagi manusia.

a.) Berprinsip

- “Sebuah kehidupan keras yang harus diperankan oleh seorang pemuda sepertiku, yang masih tertatih dalam memandang kehidupan. Dengan prinsip-prinsip yang beku yang entah tersusun dari apa dan datang dari mana,

membentuk kebencian kepada apa yang berusaha mencairkannya. Tapi dari dalam sudut yang paling beku, ia juga mencari sesuatu yang bisa membuatnya cair". (Introver, 2022: 25)

Pada kutipan di atas dapat dijelaskan, ditengah kehidupan yang keras ini Nawawi memiliki prinsip yang kuat jika ada yang ingin merusak suatu hal dari dirinya baik itu usaha ia tidak suka atau benci dengan perbuatan jelek itu. Namun dibalik rasa benci itu ada usaha membuat dirinya untuk menyikapi hal tersebut dengan baik.

"Seharusnya mereka menggunakan waktunya dengan produktif. Karena waktu yang kita miliki sangatlah terbatas, jadi gunakan sebaik mungkin selama masih muda. Masa muda adalah awal dari kejayaan manusia". (Introver, 2022: 30)

Pada kutipan di atas dapat dijelaskan, Nawawi tipe orang yang tidak suka jika membuang waktu dengan sia-sia, maka dari itu kita harus memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin apalagi dimasa muda. Karena baginya masa muda itu awal kehidupan manusia jaya maka kehidupan selanjutnya kita akan sejahtera.

b.) Suka membaca

- "Satu per satu lembar kuhabiskan dengan penghayatan pada apa yang

disampaikan di dalam isi buku itu dengan tidak terlalu mendalam, karena kondusifitas yang bisa kudapatkan untuk membaca di tengah kelas yang lebih mirip pasar ini". (Introver, 2022: 24)

Pada kutipan di atas dapat dijelaskan, Nawawi sangat gemar membaca walaupun ia sedang berada disituasi yang ramai ia lebih memilih untuk diam dan membaca buku karena itu lebih bermanfaat. Membaca pun ia lakukan dengan cermat namun tidak terlalu mendalam karena situasi kelas sudah tidak kondusif setidaknya ia paham apa yang disampaikan dalam buku itu.

- "Buku adalah makanan wajib bagi seorang pelajar, meskipun itu hanya sebuah novel, karena di dalamnya juga ada banyak pelajaran yang bisa diambil sama halnya dengan buku paket pelajaran. Dengan asumsi seperti itu, aku kira banyak siswa lain di kelasku yang juga sudah membaca buku bagus itu". (Introver, 2022: 41)

Pada kutipan di atas dapat dijelaskan, begitu cintanya Nawawi dengan buku dan suka membaca buku sampai ia membuat asumsi bahwa tak hanya buku namun novel wajib dibaca oleh setiap pelajar karena didalamnya

banyak sekali pengetahuan dan pelajaran yang bisa kita dapat seperti halnya buku yang pelajaran di sekolah. Asumsi tersebut agar pelajar lainnya lebih suka membaca dan membaca buku bukan hanya saat di sekolah saja.

c.) Sabar

- "Tapi untungnya aku bisa mengatur dan mengendalikan naluri balas dendamku. Kemarahan dengan cepat menghilang, aku segera mengosongkan kepala, sehingga aku segera melupakan rencana itu dan cepat-cepat pulang ke rumah." (Introver, 2022: 166)

Pada kutipan di atas dapat dijelaskan, Nawawi mampu mengendalikan emosi walau emosi nya sedang meradang dan ia mampu menahan dan menghilangkan rasa amarahnya. Usaha yang ia lakukan dengan cara melupakan hal yang membuat ia marah dan berfikir positif. Karena hanya orang-orang yang sabar dapat mengendalikan amarah walaupun amarah tersebut sedang meluap-luap.

2.) Hubungan Manusia dengan Orang Lain

Hubungan manusia dengan orang lain atau moral sosial adalah moral yang menyangkut tentang kehidupan dalam bermasyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

a.) Tolong menolong

- *"Tolong ambilkan penghapusku," ia mengulangi permintaannya. "Oh, iya," aku membungkuk untuk mengambil penghapus itu, lalu menaruhnya di sisi kiri mejanya. (Introver, 2022: 19)*

Pada kutipan di atas dapat dijelaskan, seseorang meminta tolong untuk mengambil penghapus yang jatuh dibawah meja Nawawi dan ia pun bergegas mengambil penghapus yang jatuh. Begitupun kehidupan ini jika ada seseorang yang meminta tolong kepada kita dan kita dapat membantunya maka bantulah seseorang tersebut dengan ikhlas dan tanpa meminta balasan.

b.) Peduli

- "...jika aku bisa berteman dengan mereka, aku akan membawa mereka ke jalan yang akan membawa mereka jauh dari rokok." (Introver, 2022: 45)

Pada kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa, Nawawi sangat memperhatikan perilaku temannya. Meski ia tidak akrab namun kepeduliannya terhadap temannya sangat terlihat, baginya jika ia berteman dengan mereka ia akan mengajak dan mengarahkan temannya ke jalan yang baik tidak berbuat hal yang tidak bermanfaat dan membahayakan diri. Hal itu untuk menyelamatkan temannya agar berjalan kejalan yang lebih terarah.

c.) Berprasangka baik

- "Aku tidak menyangka kalau ada orang yang masih mengingatku, apalagi mau menyapaku. Ini sesuatu yang langka. Seperti yang sudah pernah aku katakan, aku dianugerahi dengan kemampuan untuk membuat orang lupa pada diriku. Anak itu pasti orang yang sangat baik, karena masih mengingatku!" (Introver, 2022: 124)

Pada kutipan di atas dapat dijelaskan, orang yang memiliki kepribadian introver adalah orang yang menarik diri dari lingkungan dan kebanyakan orang tersebut tidak terlalu banyak dikenal bahkan diingat oleh orang dan jika ada pasti hanya orang terdekat mereka saja. Namun orang yang diteleponnya itu mengingat dirinya sehingga ia pun heran siapa yang mengingat keberadaan dirinya selain keluarga dan orang terdekat kemungkinan adalah orang baik yang menganggap ia ada.

3.) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan atau moral religi adalah moral yang menyangkut tentang hubungan manusia dengan Tuhan yang diyakininya.

a.) Berdoa

- "Bisa kubayangkan seseorang di atas sana, entah itu para malaikat atau siapa, di atas surga sana

sedang menyusun rencana baik untukku. Mereka menyusun rencana untuk bisa membuatku keluar dari lubang kegetiran akibat kesepian." (Introver, 2022: 236)

Pada kutipan di atas dapat dijelaskan, Nawawi berdoa dalam hati dan memohon kepada Allah, entah melalui malaikat ataupun surga di atas sana merencanakan hadiah baik untuk dirinya. Dari semua hal yang membuat dia merasakan getirnya kehidupan batinnya berdoa, dari semua perasaan yang ia rasakan akan ada balasannya untuk membahagiakan dirinya dan sedang menunggu waktu terbaik itu datang.

b.) Berserah diri kepada Tuhan

- "Apa Tuhan hendak menguji diriku seperti yang disampaikan oleh para guru agama itu. Bahkan dalam keramaian seperti ini pun aku masih kesepian. Dan jika ujiannya adalah supaya aku mengalahkan semua sifat manusia itu, maka aku hanya akan meraih kegagalan dalam setiap jengkal usaha yang aku lakukan. Tapi jika Tuhan menguji bagaimana aku menggunakannya, maka aku sudah melakukannya sebaik yang aku bisa." (Introver, 2022: 224)

Pada kutipan di atas dapat dijelaskan, Nawawi merasakan hidupnya

sedang di uji oleh Tuhan karena ia selalu merasakan sepi walaupun ditempat yang ramai. Ia merasa ia akan gagal jika Tuhan mengujinya dengan sifat manusia sedangkan ia hanya seseorang yang diam namun dengan berserah diri kepada Tuhan dan jika ia diuji bagaimana manusia harus bersikap yang baik maka ia berusaha melakukan yang terbaik versi dirinya.

c.) Beriman kepada Tuhan dengan Meyakini Segala Ketentuan dan Ciptaan Tuhan

- "Tidak, tapi Tuhan memang menciptakan mereka seperti itu. Orang berkulit putih tidak akan bisa menjadi orang berkulit hitam, dan sebaliknya. Begitu juga aku, diciptakan oleh Tuhan dengan bentuk dan sifatnya yang seperti ini, mau bagaimana pun aku memberontak, tidak akan mengubah apa pun." (Introver, 2022: 167-168)

Pada kutipan di atas dapat dijelaskan, Nawawi percaya ketentuan Tuhan dari apa yang telah diciptakan oleh-Nya. Tuhan telah menciptakan sebaik-baik bentuk dan sifat manusia masing-masing, apa yang telah ditentukan tidak dapat diubah dengan kemauan manusia. Walaupun kita tidak terima dengan apa yang diciptakan untuk kita, mau marah ataupun memberontak itu tidak ada baiknya dan hanya sia-sia. Yang kita

butuhkan hanya menerima segala ciptaan-Nya dengan ikhlas.

4.) Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Hubungan manusia dengan lingkungan yang berarti manusia mencintai alam yang pada dasarnya hal itu tidak lepas dari kehidupan manusia.

a.) Mencintai dan Menjaga Alam Sekitar

- "Bunga-bunga foxgloves terlihat agak layu .karena kepanasan, sedang rerumput semakin senang saja mengeluarkan aroma harum yang ringan." (Introver, 2022: 47)

Pada kutipan di atas dapat dijelaskan, ia sedang memandangi alam sekitar dengan melihat bunga-bunga layu karena adanya panas matahari dan menjaga alam sekitar dengan tidak merusak rerumputan sehingga rumput yang subur dapat mengeluarkan aroma harum yang sedap untuk dinikmati.

b.) Menikmati Keindahan Alam Sekitar

- "Angin berembus kencang, membuat dedaunan pohon mangga itu bergoyang dengan keras seperti mengusir burung kecil itu dari dahannya. Dan burung itu pun terbang pergi. Ku ikuti dia sekilas dengan mataku, tapi ia terbang tinggi, dan sosoran genting memutus pengejaranku. Aku merasakan kehilangan sesuatu saat

burung itu hilang dari pandanganku." (Introver, 2022: 27)

Pada kutipan di atas dapat dijelaskan, Nawawi sedang menikmati alam sekitarnya dengan cara memandangi kehidupan makhluk lainnya. Menikmati pepohonan dan burung-burung. Memandangi apa yang sedang dilakukan burung-burung dilihat sampai pergerakan-pergerakannya sampai burung pun hilang dari pandangannya, dan ia merasakan kehilangan apa yang ia lihat sebelumnya.

- "Cahaya sore yang berwarna jingga membuatku merasa lebih segar, dan rasa kantuk yang sedari tadi terasa menggebu karena embusan angin, kini sudah semakin reda." (Introver, 2022: 56)

Pada kutipan di atas dapat dijelaskan, Nawawi sangat menikmati alam dengan adanya pemandangan saat sore hari jika dipandang merasakan kesegaran. Dan ditemani oleh hembusan angin membuat rasa kantuk yang ia rasakan menjadi hilang. Cahaya matahari sore sangat indah dan angin sore terasa lebih tenang untuk dinikmati oleh seseorang yang senang dengan kesunyian.

- "HARI INI SANGAT CERAH, matahari berwarna kuning terang, cahayanya merambat pelan dan perlahan mulai naik, rasanya sangat hangat." (Introver, 2022: 149)

Pada kutipan di atas dapat dijelaskan, Nawawi sedang menikmati alam dengan suasana hari yang sedang ia jalani. Hari itu cuacanya sangat cerah, dengan cahaya berwarna kuning yang perlahan-lahan cahayanya naik dan ia merasakan hangat dari matahari tersebut semakin terasa.

2. Manfaat Novel Introver karya M.F Hazim dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA

Tujuan umum pengajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA adalah mampu menghayati, memahami dan memanfaatkan karya sastra yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan serta kemampuan berbahasa. Salah satu karya sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah novel. Novel merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran kedalam komponen dasar kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia tingkat SMA. Novel dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah atas adalah untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap sastra.

Salah satu nilai tersebut dapat ditemukan dalam novel adalah nilai moral. Moral adalah salah satu masalah yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena pada saat ini banyak peristiwaperistiwa yang terjadi pada anak

remaja yang justru banyak melanggar nilai moral. Usaha-usaha yang dapat ditempuh untuk membimbing dan mengarahkan tingkah laku siswa agar lebih baik lagi yaitu dengan cara memanfaatkan karya sastra, yang banyak mengandung nilai moral didalamnya.

Penelitian ini mengandung tujuan dan manfaat bagi pembelajaran sastra di sekolah tingkat SMA. Tujuannya agar siswa dapat membentuk sikap positif dalam mengapresiasi karya sastra, agar lebih suka dalam membaca terlebih novel dan memanfaatkan waktu dengan baik dengan melakukan hobi yang bermanfaat untuk diri sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: Terdapat 61 data nilai moral dalam novel *Introver* karya M.F Hazim yaitu: Hubungan manusia dengan diri sendiri 31 data, hubungan manusia dengan orang lain 13 data, hubungan manusia dengan Tuhan 6 data dan hubungan manusia dengan lingkungan 11 data. Dan manfaatnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap sastra. Siswa dapat mempertajam daya imajinasi dan menumbuhkan minat membaca. Novel *Introver* karya M.F Hazim banyak mengandung nilai moral maka, novel ini

sangat bermanfaat untuk siswa dalam mengapresiasi karya sastra, dapat dijadikan sumber pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku baik kepada sesama.

SARAN

Setelah melakukan penelitian tentang nilai moral dalam novel *Introver* karya M.F Hazim, saran-saran yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu untuk menambah pengetahuan tentang nilai moral kepribadian introvert yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan novel *Introver* karya M.F Hazim dapat dijadikan bahan rujukan dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aj, A. A. (2012). “*Aspek Sosial Novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia (Tinjauan Sosiologi Sastra).*” 1–14.
- Lubis, F. W. (2020). “Analisis Androgini pada novel ‘Amelia’ karya Tere Liye.” *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 1–6.
- Mujarod, S. S. (2022). “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Temukan Aku* dalam *Istikharahmu* Karya E. Sabila El Raihany.” *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*,

9(1), 59–63.

Rofiq, Asngadi. Afifuddin, M. (2020).

“Tipe Kepribadian Tokoh Utama pada Novel 'Introver, karya M.F. Hazim.” *Jurnal Tarbiyatuna*, 1(1).

Sanjaya, M. D. (2021). “Analisis Nilai

Moral dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah karya R Ayi Hendrawan Supriadi dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA.” *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 19–24.